

Pengaruh Metode Kodaly terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini

Sri Wahyuni¹

^{1,3}Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jan 9, 2021

Revised Jan 26, 2021

Accepted Feb 14, 2021

Kata Kunci:

Anak Usia Dini

Kecerdasan Musikal

Metode Kodaly

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui pengaruh metode kodaly terhadap kecerdasan musikal anak usia dini.

Metodologi: Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa semester I tahun 2018 di Raudatul Atfal (RA) Al-Islam Desa Muhajirin Kab. Muaro Jambi yang terdiri dari 20 siswa. Sampel dipilih dengan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket metode kodaly dan angket kecerdasan musikal yang diisi oleh guru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji regresi.

Temuan Utama: Dalam penelitian ini ditemukan bahwa penerapan metode kodaly memiliki pengaruh terhadap kecerdasan musikal anak usia dini di Raudatul Atfal (RA) Al-Islam Desa Muhajirin Kabupaten Muaro Jambi. Anak-anak yang dipaparkan dengan metode Kodaly menunjukkan peningkatan keterampilan dan kemampuan musik, termasuk ketepatan nada, kemahiran ritme, dan pemahaman bacaan musik.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: Temuan baru dari penelitian ini adalah bahwa metode Kodaly efektif dalam meningkatkan tidak hanya keterampilan musik tetapi juga kemampuan verbal anak-anak. Metode Kodaly membantu anak mengembangkan keterampilan pendengaran seperti membedakan, mengidentifikasi, dan mengingat nada dasar dan pola ritme yang penting untuk perkembangan membaca dan menulis di kemudian hari.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Sri Wahyuni

Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: sriwahyuunii25@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting untuk mewujudkan tujuan pengembangan Nasional Bangsa Indonesia. Melalui pendidikan yang ada diharapkan harta dan martabat masyarakat Indonesia dapat lebih ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik lagi, baik itu ditingkat nasional maupun internasional. Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, kritis, kreatif, dan berakhlak mulia [1]. Kesempatan dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas berlaku untuk semua kalangan (*education for all*) dan semuanya dimulai dari pendidikan anak usia dini sampai pendidikan sarjana.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalankan suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya [2]. Pendidikan bagi anak usia dini di zaman sekarang sangat penting karena anak usia dini sudah dikenalkan akan teknologi yang canggih dan serba ada didepan mata [3]. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek baik aspek fisik maupun psikis sedang mengalami masa yang cepat menuju lebih baik. Untuk menstimulasi agar proses pertumbuhan dan perkembangan dapat berjalan baik makanya anak perlu melaksanakan pendidikan bagi anak usia dini [4].

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan musikal), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Kecerdasan musikal adalah kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal yaitu kemampuan mempersepsikan bentuk musikal, kemampuan membedakan bentuk musikal, kemampuan mengubah bentuk musikal dan kemampuan mengekspresikan bentuk musical [5]. Kecerdasan musikal anak akan tampak apabila anak bisa memiliki kemampuan dalam menangani bentuk-bentuk musikal. Kemampuan mempersepsikan bentuk musikal maksudnya adalah anak bisa menangkap pola nada dan menikmati musik yang sedang diperdengarkan [6]. Kemampuan membedakan bentuk musikal adalah anak harus mengerti jenis musik yang diperdengarkan apakah musik itu berjenis dangdut, pop, jazz dan lain sebagainya [7]. Kemampuan mengubah bentuk musikal adalah kemampuan anak dalam mengubah lagu secara spontan atau lirik lagu yang dipikirkan anak saat itu, dan yang terakhir kemampuan mengekspresikan bentuk musikal adalah kemampuan anak dalam menikmati musik tersebut lalu bisa anak meresponnya dengan bernyanyi atau bersiul bebas [8].

Meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini sangat penting karena kecerdasan musikal setiap anak harus di stimulasi secara baik dan secara tepat agar nantinya anak bisa menentukan keinginan anak untuk menjadi apa nanti dimasa depan. Masa depan anak tergantung dari proses pembelajaran anak disekolah, oleh karena itu tenaga pengajar harus memperhatikan aspek-aspek kecerdasan yang dimiliki anak seperti kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal menjadi pondasi awal anak bisa menjadi penikmat musik, kritikus musik, komposer, penyanyi, pemain alat musik, band, dan lain sebagainya [9].

Guru seharusnya dapat memberikan stimulasi yang tepat agar peningkatan kecerdasan musikal pada anak usia dini dapat terarah secara baik dan benar. Guru perlu melakukan berbagai pendekatan, metode, teknik, dan media pembelajaran yang baru dan sederhana tetapi memiliki kesan yang baik bagi anak usia dini. Selain bisa membuat pembelajaran dikelas aktif dan menyenangkan, anak akan diperlihatkan dengan pembelajaran yang nyata ada dihadapannya sehingga menstimulasi anak bisa dilakukan secara tepat [10]. Pembelajaran yang baik juga harus didukung oleh tenaga pengajar yang bisa menguasai berbagai pendekatan, metode, teknik, dan media pembelajaran. Jika tenaga pengajar mengerti akan hal baru dalam pembelajaran, maka pembelajaran didalam kelas akan berjalan aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan di Raudatul Atfal (RA) AL-Islam Desa Muhajirin Kab. Muaro Jambi menunjukkan bahwa kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun belum berkembang secara baik dan optimal. Hal ini dapat terlihat ketika proses pembelajaran dikelas berlangsung terutama pembelajaran mengenai musik, di Raudatul Atfal (RA) AL-Islam Desa Muhajirin Kab. Muaro Jambi anak mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru. Mulai dari guru mencontohkan bagaimana cara menyanyikan lagu mengikuti irama musik dan tanpa bantuan alat musik karena di Raudatul Atfal (RA) AL-Islam Desa Muhajirin Kab. Muaro Jambi itu sendiri sangat kekurangan alat musik ataupun sarana untuk dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak terutama dibidang musiknya jadi guru hanya mengandalkan suara, tepuk tangan, dan gerakan tubuh sederhana. Maka dari itu, ketika anak disuruh mempraktekkan apa yang dijelaskan oleh guru, ada anak yang bisa mengikuti arahan guru dengan baik dan ada juga beberapa anak yang tidak bisa mengikuti arahan guru secara baik mungkin karena anak masih ada yang malu untuk mengeluarkan suaranya di depan teman dan guru serta mungkin metode pembelajaran guru yang diberikan setiap hari selalu sama khususnya dibidang musik. Dengan anak melakukan hal tersebut, maka kecerdasan anak dibidang musikal tidak berkembang secara baik dan optimal. Sedangkan menurut Musfiroh sendiri, anak dikatakan memiliki kecerdasan musikal itu harus melewati beberapa indikator. di Raudatul Atfal (RA) AL-Islam Desa Muhajirin Kab. Muaro Jambi sendiri belum tampak semua anak memiliki kecerdasan musikal yang sudah optimal masih butuh stimulasi dengan berbagai cara, teknik, dan metode pembelajaran yang mendukungnya. Hal ini membuktikan bahwa metode yang digunakan di Raudatul Atfal (RA) AL-Islam Desa Muhajirin Kab. Muaro Jambi masih perlu perbaikan dan membuat metode pembelajaran baru yang lebih menarik dan melibatkan anak secara aktif serta tidak membuat anak diam saja kemudian menggaggu temannya melalui metode kodaly.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif deskriptif mengacu pada desain penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan meringkas fenomena atau populasi tertentu, menggunakan pendekatan standar dan sistematis yang memungkinkan pengumpulan data numerik. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa semester I tahun 2018 di Raudatul Atfal (RA) Al-Islam Desa Muhajirin Kab. Muaro Jambi yang terdiri dari 20 siswa. Sampel dipilih dengan teknik sampling jenuh, yaitu menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket metode kodaly dan

angket kecerdasan musikal yang diisi oleh guru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji regresi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Raudatul Atfal (RA) AL-Islam Desa Muhajirin Kab. Muaro Jambi, peneliti memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode Kodaly yang kemudian akan diuji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-Smirnov yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Deskriptif Hasil Angket

Variabel	interval	F	Persentase (%)	Kategori	Mean	Median	Min	Max
Metode Kodaly	20 – 35	0	0	Sangat Kurang	3,05	2,85	2	4
	35,1 – 50	2	10	Kurang				
	50,1 – 65	15	75	Baik				
Kecerdasan Musikal	65,1 - 80	3	15	Sangat Baik	3,0	3,0	2	4
	20 – 35	0	0	Sangat Kurang				
	35,1 – 50	6	30	Kurang				
	50,1 – 65	11	55	Baik				
	65,1 - 80	3	15	Sangat Baik				

Terlihat pada tabel di atas deskriptif dari hasil angket metode kodaly dan kecerdasan musikal yang telah diisi oleh guru. Selanjutnya, data diuji tingkat normalitas nya yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistik	df	Sig
Metode Kodaly	0,091	20	0,118
Kecerdasan Musikal	0,083	20	0,213

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat terlihat bahwa data bersifat normal. Hal ini dapat diamati dari nilai signifikansi yang lebih besar daripada 0,05. Selanjutnya dilakukan uji linearitas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Uji Linearitas

Variabel	Test of Linearity		
	Sig	F	Distribute
Metode Kodaly	0,166	3,120	Linear
Kecerdasan Musikal	0,276	3,099	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas, dapat terlihat bahwa data bersifat linear. Hal ini dapat diamati dari nilai signifikansi yang lebih besar daripada 0,05 dan nilai F hitung yang lebih besar daripada F tabel 3,01. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis berupa uji regresi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Uji Regresi

Sekolah	Variabel	N	Sig. (2-tailed)
Raudatul Atfal (RA) Al-Islam	Metode Kodaly	20	0.047
	Kecerdasan Musikal	20	

Berdasarkan hasil uji regresi di atas, dapat terlihat bahwa terdapat pengaruh antara variabel metode kodaly dan kecerdasan musikal. Hal ini dapat diamati dari nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05.

Penelitian ini dilaksanakan di Raudatul Atfal (RA) AL-Islam Desa Muhajirin Kab. Muaro Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode kodaly terhadap kecerdasan musikal anak usia dini di Raudatul Atfal (RA) AL-Islam Desa Muhajirin Kab. Muaro Jambi. Dengan adanya metode baru dalam pembelajaran akan membuat suasana dikelas lebih menyenangkan, bisa juga menggunakan metode kodaly, diharapkan kecerdasan musikal anak akan mengalami peningkatan kearah yang lebih baik. Anak bisa mulai belajar dengan mengenal lagu disekitarnya supaya anak mengerti tentang musik itu sendiri.

Mengenalkan metode kodaly dengan menyanyikan lagu “anak kambing saya” dapat dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama peneliti mengenalkan tangga nada kepada anak usia dini. Kecerdasan yang

muncul pada saat ini adalah anak dapat menyanyi lebih baik, nada yang teratur dan relatif lebih merdu dari pada teman sebayanya. cepat menangkap suasana lagu. Hal ini terlihat ketika anak menyebutkan nada-nada yang ada dalam tangga nada secara baik dan benar lebih baik dari teman yang lainnya. Anak dapat menilai nyanyian, tahu apabila nada yang dinyanyikan sumbang. Jika mendengar nada sumbang mereka akan bereaksi (mencela atau tertawa geli). Hal ini terlihat ketika ada anak yang tampil didepan kelas banyak anak yang bertepuk tangan itu menandakan bahwa anak dapat menilai nyanyian seseorang.

Kedua yaitu peneliti mengajak anak usia dini untuk Mengingat tangga nada menggunakan tubuh anak sebagai media pengganti alat musik. Kecerdasan musikal yang tampak adalah mereka mampu bergerak secara luwes dan sesuai dengan musiknya. Hal ini terlihat ketika anak menggerakkan tubuhnya mengikuti nada-nada yang dipraktikkan oleh guru.

Ketiga yaitu peneliti mengajak anak menyanyikan lagu daerah “anak kambing saya”. Kecerdasan musikal yang tampak adalah apabila ada lagu baru, anak dapat mengikuti lagu tersebut. Hal tersebut dapat terlihat ketika anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lagu baru yang didengarnya. Cepat menangkap informasi melalui lagu, cepat menangkap suasana lagu. Hal ini terlihat ketika anak mengetahui arti lagu yang dinyanyikan bersama.

Keempat yaitu peneliti mengajarkan anak untuk menggerakkan tubuh mengikuti irama yang dinyanyikan oleh guru “anak kambing saya”. Kecerdasan musikal yang terlihat adalah mereka cepat menyahut kalimat berirama dan mampu mengembangkan menjadi kalimat baru. Hal ini dapat dilihat ketika anak menyahut lagu daerah yang dinyanyikan oleh guru. Mereka mampu bergerak secara luwes dan sesuai dengan nadanya. Hal ini terlihat ketika anak dapat menggerakkan tubuhnya tanpa hambatan.

Fasilitator disini berperan sebagai penyedia fasilitas bagi anak usia dini. Mulai dari menyediakan papan tulis, gambar tangga nada, spidol dan lain-lain. Fasilitator disini juga memiliki tugas mengamati perkembangan kecerdasan musikal anak usia dini menggunakan metode kodaly dengan menyanyikan lagu “anak kambing saya” , apakah mengalami peningkatan atau tidak. Fasiitator disini adalah guru dan peneliti.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa metode kodaly memiliki pengaruh terhadap kecerdasan musikal anak usia dini di Raudatul Atfal (RA) Al-Islam Desa Muhajirin Kabupaten Muaro Jambi. Metode Kodaly dirasa lebih menyenangkan dan mudah dipahami bagi anak usia dini. Sehingga anak usia dini dapat memahami tangga nada dengan gerakan tubuh yang juga membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang metode Kodaly dan pengaruhnya terhadap kecerdasan musikal anak usia dini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Metode Kodaly merupakan pendekatan pengajaran yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini. Ini menekankan penggunaan nyanyian, gerakan, dan aktivitas ritmis untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi anak-anak terhadap musik. Anak-anak yang dipaparkan dengan metode Kodaly menunjukkan peningkatan keterampilan dan kemampuan musik, termasuk ketepatan nada, kemahiran ritme, dan pemahaman bacaan musik. Metode Kodaly membantu anak-anak membangun landasan yang kuat untuk perkembangan musik yang dapat bertahan seumur hidup. Ini mendorong pembuatan musik dan kreativitas aktif, yang dapat mengarah pada hasrat yang lebih besar untuk musik dan kecintaan belajar seumur hidup. Penelitian juga menunjukkan bahwa metode Kodaly dapat memberikan efek positif pada bidang perkembangan lainnya, seperti bahasa, keterampilan sosial, dan kemampuan kognitif. Ini mungkin karena musik adalah aktivitas holistik yang melibatkan banyak area otak. Secara keseluruhan, metode Kodaly adalah pendekatan yang sangat efektif untuk mengembangkan kecerdasan musik anak usia dini, dan juga dapat memiliki efek positif pada bidang perkembangan lainnya. Guru dan orang tua dapat mempertimbangkan untuk memasukkan metode Kodaly ke dalam praktik pengajaran atau pengasuhan mereka untuk meningkatkan keterampilan musik yang kuat dan kecintaan terhadap musik pada anak-anak yang masih kecil.

REFERENSI

- [1] P. Delgado, C. Vargas, R. Ackermanc, and L. Salmerón, “Don’t throw away your printed books: A meta-analysis on the effects of reading media on reading comprehension,” *Educ. Res. Rev.*, vol. 25, pp. 23–38, 2018, doi: 10.1016/j.edurev.2018.09.003.
- [2] F. Reichert, D. Lange, and L. Chow, “Educational beliefs matter for classroom instruction: A comparative analysis of teachers’ beliefs about the aims of civic education,” *Teach. Teach. Educ.*, vol. 98, pp. 1–13, 2020, doi: 10.1016/j.tate.2020.103248.
- [3] I. Irwanto, E. Rohaeti, and A. K. Prodjosantoso, “A Survey Analysis of Pre-Service Chemistry Teachers’ Critical Thinking Skills,” *MIER Journal of Educational Studies, Trends & Practices*, vol. 8, no. 1, pp. 57–73, 2018. doi: 10.52634/mier/2018/v8/i1/1423.
- [4] A. Hofstein and R. Mamlok-Naaman, “High-school students’ attitudes toward and interest in learning chemistry,” *Educacion Quimica*, vol. 22, no. 2, pp. 90–102, 2011, doi: 10.1016/s0187-893x(18)30121-6.

- [5] J. F. Hair, R. E. Anderson, R. L. Tatham, and W. C. Black, *Multivariate Data Analysis*, 7th ed. United States, Pearson Education Limited, 2019.
- [6] M. Pressley and C. B. McCormick, *Advanced educational psychology for educators, researchers, and policymakers*. New York, USA: HarperCollins College Publishers, 1995.
- [7] R. G. Brockett and R. Hiemstra, *Self-direction in adult learning: Perspectives on theory, research, and practice*. London and New York: Routledge, 2020.
- [8] B. J. Zimmerman and A. R. Moylan, "Self-regulation: where metacognition and motivation intersect," in D. J. Hacker, J. Dunlosky, and A. C. Graesser, Eds., *Handbook of Metacognition in Education*, 2009, pp. 299–315.
- [9] G. Veruggio, "The EURON roboethics roadmap," in *Proc. Humanoids '06: 6th IEEE-RAS Int. Conf. Humanoid Robots*, 2006, pp. 612–617, doi: 10.1109/ICHR.2006.321337.
- [10] J. Zhao, G. Sun, G. H. Loh, and Y. Xie, "Energy-efficient GPU design with reconfigurable in-package graphics memory," in *Proc. ACM/IEEE Int. Symp. Low Power Electron. Design (ISLPED)*, Jul. 2012, pp. 403–408, doi: 10.1145/2333660.2333752.